

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul ‘Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M’. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008: 39). Sementara secara khusus sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan dalam buku Abdurahman (2007: 53) bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis. Menurut Ismaun (2005: 34), dalam metode historis terdiri atas empat langkah penting sebagai berikut:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam tahap kritik sumber terdapat dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional, seperti dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk

skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kemudian, dalam langkah-langkahnya, peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan utama yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Menentukan dan mengajukan sebuah topik penelitian merupakan suatu kegiatan yang pertama kali harus dilakukan dalam penelitian karya ilmiah. Pada awalnya peneliti sudah sangat tertarik mengenai materi sejarah peradaban Islam di Abad Pertengahan yang saat itu diwakilkan oleh pemerintahan Turki Utsmani. Sedangkan awal ketertarikan peneliti untuk mengkaji kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* bermula ketika membaca sebuah artikel berita yang membahas tentang kunjungan singkat Nicolas Sarkozy (Presiden Republik Prancis ke-23) ke Turki pada tahun 2010 yang dalam kunjungannya hanya berlangsung dalam waktu 6 jam. Saat itu Sarkozy enggan mengunjungi Turki sebagai Presiden Republik Prancis, tetapi ia lebih memilih untuk datang sebagai ketua organisasi G-20, di mana Prancis sebagai negara ketua G-20 dan Turki adalah sebagai salah satu anggotanya. Melihat tindakan Sarkozy tersebut Recep Tayyip Erdogan yang saat itu masih menjabat sebagai perdana menteri Republik Turki (Presiden Turki 2014-Sekarang) nampaknya bermaksud menegur Sarkozy tentang bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan sebuah bangsa yang besar. Maka Erdogan-pun memberikan Nicolas Sarkozy sebuah hadiah dalam kunjungannya ke Ankara untuk mengingatkan Sarkozy akan jasa besar Turki kepada negerinya (Prancis). Hadiah yang diberikan Erdogan tersebut merupakan salah satu arsip kenegaraan Turki Utsmani berupa surat yang ditulis oleh Sultan Suleiman I untuk menjawab permohonan raja Prancis yaitu Francis I yang ditawan oleh kerajaan Spanyol dan meminta perlindungan kepada Turki Utsmani untuk membebaskan Prancis dari penjajahan Spanyol.

Ada pula ketertarikan peneliti mengambil tema ini, karena pada saat ini banyak sekali bermunculan tayangan media yang menggambarkan sejarah Turki Utsmani dalam bentuk serial drama bahkan film layar lebar. Namun sangat disayangkan bahwa tayangan-tayangan tersebut bercampur dengan unsur-unsur fiksi sehingga mengaburkan fakta sejarah Turki Utsmani itu sendiri, bahkan cenderung membuat stigmatisasi buruk terhadap pemerintahan Turki Utsmani. Dalam salah satu tayangan tersebut, Sultan Suleiman I di gambarkan sebagai sultan yang kejam dan suka bersenang-senang dengan banyak wanita, hidup dengan gaya *glamour* dan berfoya-foya. Adapun film layar lebar yang menggambarkan Hayreddin Barbarosa yang merupakan komandan armada laut Turki Utsmani, digambarkan sebagai seorang bajak laut yang kejam dan licik, juga film yang mengangkat tema pertarungan Sultan Mehmed II atau yang lebih dikenal sebagai Muhammad al-Fatih dengan Vlad III. Dalam film tersebut digambarkan di mana Vlad III memiliki kekuatan sihir untuk membunuh Mehmed II yang akhirnya dapat dikalahkan. Tentu jika kita melihat dalam literatur sejarah, cerita dalam film tersebut sangat berbenturan dengan fakta sejarah. Meskipun film tersebut di kategorikan ke dalam film fiksi, namun pengambilan tema dan tokoh-tokoh dari film tersebut merupakan sejarah yang benar-benar pernah terjadi, dan itu merupakan hal yang kurang layak karena mengaburkan fakta sejarah dan akhirnya dapat mempengaruhi ke dalam bawah sadar masyarakat bahwa yang ditayangkan film tersebut merupakan sejarah yang dapat dibenarkan.

Dari tayangan televisi itulah peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* tahun 1520-1566. Ketertarikan peneliti kepada kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* tersebut pada awalnya berangkat dari sebuah pertanyaan yaitu, bagaimana sosok Suleiman *The Magnificent* yang sesungguhnya? mengapa terjadi invasi dan ekspansi pada masa pemerintahannya? dan bagaimana dampak pemerintahannya terhadap Turki Utsmani dan daerah-daerah yang menjadi daerah taklukannya? mengingat Sultan Suleiman I dikenal oleh penulis barat sebagai Suleiman *The Magnificent* atau Solomon *The Great* dan oleh penulis Timur dikenal dengan julukan Suleiman *al-Qanuni*. Dari rasa penasaran tersebut

kemudian peneliti mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent*.

Dari hasil pencarian sumber literatur tersebut kemudian peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan sudut pandang mengenai penggambaran sosok Suleiman *The Magnificent*, hal inilah yang kemudian membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan tema ini. Setelah peneliti merasa yakin untuk menulis skripsi dengan tema di atas, peneliti kemudian mencoba mengajukan proposal penelitian yang awalnya berjudul “Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *al-Qanuni* 1520-1566 M (Kajian Tentang Invasi dan Ekspansi Kekhilafahan Utsmaniyah)” ke pihak Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan peneliti pada awal Juli 2015, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul tersebut disetujui oleh pihak TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2015 di Laboratorium Departement Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Namun pada saat itu kedua pembimbing tidak

dapat menghadiri acara seminar karena adanya urusan yang harus diselesaikan dan tidak bisa ditinggalkan. Pada satu minggu kemudian, peneliti melakukan seminar susulan dengan pembimbing secara khusus.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya adalah saran dari pembimbing untuk merevisi judul menjadi “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M”. Ada pula saran dari pembimbing untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai topik yang dibahas dalam skripsi, seperti mengapa pentingnya topik ini harus dibahas? dan apa manfaatnya?. Ada juga saran dari pembimbing untuk menambahkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Saran-saran tersebut tentu adalah masukan yang membangun untuk peneliti agar memudahkan dalam melakukan penelitian ke tahap berikutnya.

3.1.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Islam dan sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh TPPS, dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Drs. Suwirta, M. Hum sebagai pembimbing I dan Drs. R.H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan saran dan masukan-masukan yang membangun dan membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan. Bimbingan pertama kali dengan pembimbing I dilaksanakan pada tanggal 18 September 2015 sedangkan dengan pembimbing II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2015, seterusnya untuk jadwal bimbingan sendiri biasa dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, atau Jumat pada pukul 13:30 dan 14:30 WIB.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik itu berupa buku-buku, skripsi, maupun artikel jurnal mengenai “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M”. Heuristik merupakan tahap awal dari keempat tahapan yang telah ditentukan secara sistematis, maka tidak dapat di tukar-balik atau mendahulukan kritik, interpretasi, ataupun historiografi. Dalam bahasa Jerman Heuristik disebut *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86).

Dalam kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M” yang peneliti kumpulkan merupakan sumber-sumber sekunder. Sumber-sumber tersebut sebagian besar berupa buku yang diperoleh dari toko-toko buku, perpustakaan, dan format E-book yang didapatkan secara *online*. Peneliti mendatangi beberapa toko buku yang ada di Bandung seperti toko buku Gramedia, toko Mitra Khadijah (Daarut Tauhid), dan memesan buku secara *online* melalui jasa pengiriman, adapun buku-buku E-book yang didapatkan secara gratis di internet. Selain itu peneliti mengunjungi perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Adapun bermacam-macam sumber yang diperoleh dan relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Di Toko Buku Gramedia Bandung, pada bulan Juni 2015 diperoleh sumber yang mengkaji mengenai sistem pemerintahan, dan invasi Turki Utsmani. Buku tersebut berjudul “Kerajaan Ottoman” yang ditulis oleh Colin Imber. Kemudian peneliti mendapatkan buku yang berisi mengenai biografi Suleiman *The Magnificent*, buku tersebut berjudul “King Suleiman *The Magnificent*” karya Yudi Iswanto.
2. Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, pada bulan Juni 2015 di perpustakaan tersebut tidak diperoleh buku yang

membahas mengenai Turki Utsmani secara khusus namun ditemukan buku-buku yang secara umum membahas kronologi Sejarah Peradaban Islam, buku tersebut ditulis oleh Badri Yatim, adapun buku yang memiliki tema sama yaitu buku yang berjudul “Sejarah Kekuasaan Islam” yang ditulis oleh Fashin M Fa'al. Di perpustakaan ini sebagian besar peneliti mendapatkan buku-buku yang menjadi sumber pembantu dalam penelitian skripsi ini, seperti buku “Mengerti Sejarah” karya Louise Gottschalk, “Metodologi Penelitian Sejarah” karya Dudung Abdurahman, “Metodologi Penelitian Sejarah” karya Helius Sjamsuddin, “Pemimpin dan Kepemimpinan” karya Kartini Kartono, “Pendidikan Kewarganegaraan” karya Winarno, dan buku lainnya yang membantu peneliti dalam merumuskan teori dalam penelitian skripsi ini.

3. Toko Buku Muslim *Online*, pada bulan Juni 2015. Buku yang dibeli secara *online* ini peneliti mendapatkan buku “Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani” yang ditulis oleh Muhammad Ali Ash-Shallabi, seperti judulnya buku ini membahas pemerintahan Turki Utsmani dari awal kebangkitan hingga keruntuhannya, buku ini menjelaskan dari masa ke masa yang diwakilkan oleh pemimpin-pemimpin Turki Utsmani.
4. Toko Mitra Khadijah “Daarut Tauhid”, pada bulan Juni 2015. Adapun yang peneliti dapatkan di toko buku Mitra Khadijah, Daarut Tauhid adalah buku “Muhammad Al-Fatih 1453” karya Felix Siauw, buku tersebut meskipun tidak membahas Suleiman *The Magnificent* namun menjelaskan keadaan Turki Utsmani sebelum kepemimpinan Suleiman *The Magnificent*.

Selain dari toko-toko dan perpustakaan di atas, seperti yang telah dikatakan bahwa peneliti banyak mendapatkan E-book secara *online*, buku-buku tersebut antara lain: “*Encyclopedia of The Ottoman Empire*” karya Gabor Agoston & Bruce Masters, “*History of The Ottoman Turks*” karya Sir Edward S Creasy, *The “Cambridge History of Turkey Vol. 2 The Ottoman Empire as a*

World Power 1453-1603” karya Suraiya N Faroqhi & Kate Fleet, “*The Ottoman Centuries, The Rise and Fall of The Turkish Empire*” karya Lord Kinross, “*Hungary and The Fall of Eastern Europe 1000-1568*”, “*The Janissaries*”, kedua karya tersebut ditulis oleh David Nicolle, “*History of The Ottoman Empire and Modern Turkey, Vol. 1 Empire of The Ghazis and The Rise and Fall of The Ottoman Empire 1280-1808*” karya Stanford J Shaw dan “*Suleiman The Magnificent A.D 1540-1566*” karya Roger B. Merriman Ada pula peneliti menemukan sumber skripsi dan artikel jurnal yang didapatkan secara *online* yaitu skripsi yang berjudul “*Suleiman al-Qanuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)*” karya Sucipto dan jurnal yang berjudul “*Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani*” karya Dwi Ratnasari.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian besar berbahasa Inggris dan ada pula yang berbahasa Indonesia. Buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris, peneliti terlebih dahulu menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, peneliti membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh titik temu dan titik perbedaan antara penulis satu dan penulis lainnya, sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan dalam kutipan-kutipan tersebut. Pemahaman terhadap sumber-sumber akan membantu dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh data yang optimal dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.2.2 Kritik dan Analisis Sumber

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk mencari kebenaran, dengan begitu peneliti dihadapkan kepada kebutuhan untuk bisa membedakan apa yang benar (asli), dan apa yang tidak benar (palsu). Menurut Langlois dan Seignobos yang dikatakan dalam buku Sjamsuddin (2007: 130) bahwa kegiatan pada tahap ini disebut juga dengan “kegiatan-kegiatan analitis” (*operation analytiques; analytical operations; Kritik*) di mana kedudukannya berada setelah tahap pertama (heuristik).

Sjamsuddin (2007: 105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang dikritik melalui aspek fisik, seperti kapan dan dimana sumber itu dibuat? juga tentang siapakah pembuatnya? (Hamid, 2011: 47). Sedangkan pada kritik internal peneliti melakukan pengujian dari suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian “positif” mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis, dan suatu analisis keadaan-keadaan dan suatu pengujian “negatif” atas pernyataan penulis. Prosedur berikutnya adalah melakukan pemeriksaan dari keakuratan dari dokumen-dokumen, kemudian membandingkan mereka satu sama lain, dengan maksud untuk menegakkan “fakta individual” yang menjadi dasar untuk konstruksi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 130-131).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan.

Peneliti menyadari bahwa sumber yang peneliti temukan merupakan sumber-sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen asli atau manuskrip, peneliti merasa sangat kesulitan karena nampaknya harus melakukan perjalanan ke Museum Topkapi di Turki. Oleh sebab itu sumber yang kemudian peneliti gunakan adalah sumber-sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M” dan peneliti dalam hal ini tidak melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tersebut.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal adalah kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 143) bahwa “Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti berusaha untuk menyaring dan mengkritisi sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Sebagai contoh peneliti melakukan perbandingan isi dari buku “Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani” karya Muhammad Ali Shallabi dan buku “Kerajaan Ottoman” karya Colin Imber. Penulis dari kedua buku tersebut sepakat bahwa salah satu yang menjadi latar belakang terjadinya invasi Turki Utsmani ke Belgrade adalah karena adanya konflik antara Raja Hongaria dengan Sultan Suleiman I, konflik tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang tidak baik dari Raja Hongaria terhadap utusan Sultan Suleiman I yang menuntut pajak tahunan yang sebelumnya sudah disepakati (Imber, 2012: 66 ; Shallabi, 2014: 244). Kemudian dalam buku tersebut tidak dijelaskan mengenai alasan Raja Hongaria ingin memutus hubungan dengan Turki Utsmani. Untuk menindaklanjuti dalam menyelesaikan masalah tersebut kemudian peneliti melakukan analisis dengan pendekatan geopolitik.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah dilakukan kritik sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung penelitian. Interpretasi perlu dilakukan agar data atau fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan bahwa disadari

atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan, peneliti menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial, geografi, dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, peneliti memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa invasi Turki Utsmani tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti adanya pemberontakan, masalah perebutan daerah kekuasaan, memperebutkan jalur-jalur perdagangan, dan politik keagamaan.

Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain. Dalam pendekatan interdisipliner ini, peneliti menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik, sosiologi, dan ilmu administrasi.

Ilmu sosiologi yang peneliti gunakan antara lain adalah konsep perang, dan dari Ilmu politik yaitu teori geopolitik. Adapun dari salah satu cabang ilmu administrasi peneliti menggunakan konsep kepemimpinan. Konsep perang digunakan untuk menganalisis proses dari invasi dan ekspansi Turki Utsmani, sementara teori geopolitik digunakan untuk menganalisis latar belakang dan tujuan

invasi dan ekspansi Turki Utsmani. Adapun konsep kepemimpinan digunakan untuk menjelaskan sosok, kebijakan, juga pengaruh kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* terhadap Turki Utsmani dan daerah taklukannya.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penulisan skripsi. Menurut Gottschalk (2008: 39), historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Seperti yang telah dikatakan maka meskipun peneliti menggunakan imajinasinya dalam penulisan namun tetap berada dalam ruang lingkup fakta-fakta yang telah diperoleh. Selain keterampilan penulisan juga, seperti teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, namun yang terutama dalam historiografi adalah bahwa peneliti diharapkan harus memiliki kemampuan kritis-analitis, karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin, 2007: 156). Melengkapi pendapat-pendapat di atas menurut G.J. Reiner dalam historiografi juga harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kronologi, kausalitas, dan imajinasi (Hamid, 2011: 51).

Pada tahapan historiografi ini peneliti diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Dalam skripsi yang berjudul “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M” ini, peneliti berusaha menulis dan menyajikannya dengan mengikuti syarat dan ketentuan dari sebuah karya tulis yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari isu plagiarisme, penulisan skripsi ini juga dilengkapi dengan sumber-sumber yang digunakan dalam penjelasan serta analisis yang ditulis oleh peneliti.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian dilakukan setelah peneliti menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, dan menafsirkannya pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian disusun dalam historiografi. Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting mengenai alasan atau ketertarikan peneliti memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi peneliti. Pada bab ini juga berisi perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian serta struktur organisasi skripsi. Adapun yang menjadi uraian dari bab I ini yakni, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Memaparkan berbagai sumber literatur yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. Didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan, mengkontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, di mana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. Sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga peneliti mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bahasanya sendiri. Pembahasan ini terdiri dari beberapa topik utama yang dimulai dari pembahasan mengenai ketokohan Suleiman *The Magnificent*, latar belakang

dan proses terjadinya ekspansi, sampai dampak geografi, demografi, ekonomi, dan politik dari kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* terhadap Turki Utsmani juga daerah taklukannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Sebagai Bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam bab V disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan dapat berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian yang padat. Dalam bab ini pula biasanya peneliti mengharapkan saran dan kritik pembaca atas penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “Politik Ekspansi Turki Utsmani di Bawah Kepemimpinan Suleiman *The Magnificent* 1520-1566 M”.